

---

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PERTUMBUHAN  
DAN PEMBANGUNAN EKONOMI**

**Karius Telaumbanua**

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
[telkarius@gmail.com](mailto:telkarius@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar pada materi Pertumbuhan Ekonomi di kalangan peserta didik kelas XI-IPS SMA Negeri 2 Toma melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang melibatkan serangkaian tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, rekomendasi, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam menerapkan tahapan-tahapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran ekonomi, khususnya dalam memahami Pengertian dan Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi, mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai lebih dari 75%. Peningkatan ini juga tercermin dari jumlah peserta yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengalami peningkatan sebesar 25,16%. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 69,89 pada siklus I menjadi 80,89 pada siklus II. Respons dan sikap peserta didik terhadap penerapan model Problem Based Learning juga sangat positif, menunjukkan efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas; Problem Based Learning; Pertumbuhan Ekonomi.

**Abstract**

*This Classroom Action Research aims to evaluate the improvement of learning outcomes in the Economic Growth subject among students of grade XI-IPS at SMA Negeri 2 Toma through the implementation of Problem Based Learning. The research method employed is classroom action research, which involves a series of stages from planning, implementation, observation, reflection, recommendations, to the evaluation of students' learning outcomes. The research findings indicate that students' activities in implementing the stages of the Problem Based Learning model in the economics subject, particularly in understanding the Concepts and Factors of Economic Growth, experienced a significant improvement, reaching over 75%. This improvement is also reflected in the number of students who successfully achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM), which increased by 25.16%. Additionally, the average learning outcomes of students increased from 69.89 in Cycle I to 80.89 in Cycle II. Furthermore, students' responses and attitudes towards the implementation of the Problem Based Learning model were highly positive, demonstrating the effectiveness of the model in enhancing the quality of learning.*

**Keywords:** Classroom Action Research; Problem Based Learning; Economic Growth.

## **A. Pendahuluan**

Belajar sebagai kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan, partisipasi, dan komunikasi interaktif antara guru dan peserta didik. Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman konsep, penguasaan materi, dan prestasi belajar. Selain itu, faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan penerapan model dan media pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil jika seorang guru mampu menerapkan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang tepat. Terlebih jika media pembelajaran yang diberikan sangat kontekstual, peserta didik akan termotivasi untuk Memahami dan menguasai materi yang diberikan guru. Namun pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan, rata-rata nilai ekonomi peserta didik kelas XI-IPS SMA Negeri 2 Toma di bawah KKM.

Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi disebabkan faktor internal dan juga faktor Eksternal dimana faktor internal didapat dalam diri siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam persiapan pembelajaran dengan menyediakan sumber-sumber belajar yang baik demikian juga di diri guru masih didapat kekurangan dalam menyiapkan media-media pembelajaran yang inovatif yang dianggap penting bisa meningkatkan pemahaman siswa lebih meningkat. Selain itu juga faktor eksternal amat sangat dibutuhkan, antaranya sarana dan prasarana sekolah amat sangat

mendukung siswa bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menggali kemampuan-kemampuan kritis dalam meningkatkan motivasi belajarnya ibarat lingkungan yang aman, penyediaan jaringan internet, kesiapan perangkat pembelajaran di ruang kelas. Peserta didik juga merasa kurang begitu antusias terhadap pembelajaran.

Salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik adalah seorang guru harus mampu memilih model dan media pembelajaran yang menyenangkan, dimana keaktifan peserta didik mutlak diperlukan dan memberi ruang akses yang lebih luas dengan menggunakan media internet sebagai sumber belajar yang bisa meningkatkan cara siswa untuk belajar dengan mendapat informasi yang lebih untuk dapat menambah sikap berpikir kritis siswa terhadap materi yang di bahas. Guru sifatnya hanya sebagai fasilitator. Ketika peserta didik sudah terlibat dan aktif dalam pembelajaran, secara tidak langsung akan menumbuhkan minat, motivasi dan akan berefek juga pada hasil belajarnya. Berdasarkan uraian diatas, telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas Penerapan Model Problem Based Learning. Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas XI.IIS SMA Negeri tahun pelajaran 2022/2023.

## **Problem Based Learning**

Menurut Tan Onn Seng (2009) model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan

sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Kelebihan Problem Based Learning adalah Penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, strategi pembelajaran berpusat pada siswa tidak pada guru, Guru hanya sebagai teman belajar saja dan membantu bila diperlukan. Kelemahan Problem Based Learning adalah membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya di pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana di sekolah, apabila tidak akan sulit untuk digunakan dalam pembelajaran misalnya media berbasis digital (Video Pembelajaran).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dari pengertian tersebut, beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain sebagai berikut:

1. Faktor sumber daya manusia
2. Faktor sumber daya alam
3. Faktor IPTEK
4. Faktor budaya
5. Faktor sumber daya modal.

### **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar

pada materi Pertumbuhan Ekonomi di kalangan peserta didik kelas XI-IPS SMA Negeri 2 Toma melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menerapkan serangkaian tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, rekomendasi, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian terdiri dari siswa-siswa kelas XI-IPS di SMA Negeri 2 Toma. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam menerapkan tahapan-tahapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran ekonomi, khususnya dalam memahami Pengertian dan Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi. Pengamatan dilakukan secara langsung selama periode penelitian untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan dalam kinerja dan hasil belajar peserta didik. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta respons dan sikap peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran model Problem Based Learning seperti yang tertulis dalam RPP. Namun ada beberapa bagian yang tidak dilaksanakan secara maksimal oleh guru

yaitu guru pada bagian penguatan hasil diskusi dan persentase dan hasil diskusi. kegiatan diskusi dan sumber belajar masih minim yang dimiliki peserta didik. Guru harus mampu me manajemen waktu dengan baik sehingga semua tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal.

**Tabel 1.** Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No	Kegiatan	Persentase
1	Tanya jawab	75%
2	Identifikasi masalah	70%
3	Mengumpulkan informasi	72%
4	Mengolah data	70%
5	Menyelsaikan masalah	70%
6	Menarik kesimpulan	70%
Rata-rata		71,66%

Dari tabel persentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik di atas dapat diketahui bahwa kegiatan tanya jawab dan identifikasi masalah peserta didik masih di bawah 75 %. Hal itu disebabkan sebagian peserta didik kelas XI-IPS SMA Negeri 2 Toma, belum terbiasa dan masih belum percaya diri untuk bertanya atau menggemukkan pendapatnya. Begitu juga dengan kegiatan identifikasi masalah, yang persentasenya masih di bawah 75% menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan berkaitan dengan materi pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu, pada siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan. Selain itu, peserta didik juga kemungkinan belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan model Problem

Based Learning sehingga belum memahami tahapan pembelajaran dengan model ini.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Siklus I

No	Kegiatan	Persentase
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	50
3	Jumlah peserta didik tuntas	12
4	Jumlah peserta didik tidak tuntas	4
Nilai rata-rata		69,89

Dari tabel hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa peserta didik yang sudah memenuhi KKM ( $\geq 70$ ) sejumlah 12 orang dan yang tidak tuntas sejumlah 4 orang sehingga persentase peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 56,89%. Angka ini masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya agar hasil belajar peserta didik dapat maksimal.

## Siklus II

Hasil pengamatan siklus II yang dilakukan oleh observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah melaksanakan semua tahapan-tahapan pembelajaran model Problem Based Learning seperti yang tertulis dalam RPP. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang memuat sintak-sintak model Problem Based learning dan kegiatan penutup sudah dilaksanakan guru dengan baik. Pada pengamatan aktivitas peserta didik oleh observasi melalui lembar observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas keaktifan peserta didik sudah mencapai standar

minimal. Kegiatan tanya jawab, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan dilakukan oleh peserta didik dengan persentase seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Kegiatan	Persentase
1	Tanya jawab	80%
2	Identifikasi masalah	78%
3	Mengumpulkan informasi	80%
4	Mengolah data	76%
5	Menyelesaikan masalah	75%
6	Menarik kesimpulan	80%
Rata-rata		78,66%

Dari tabel persentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik di atas dapat diketahui bahwa seluruh aktivitas peserta didik meliputi kegiatan tanya jawab, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan sudah mencapai  $\geq 76\%$ . Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diperoleh melalui kegiatan post tes berupa tes pengetahuan yang dikerjakan oleh peserta didik pada akhir pembelajaran dengan soal uraian berjumlah 5 (lima) soal. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal, jumlah peserta didik yang tidak tuntas dan rata-rata nilai disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Siklus II

No	Kegiatan	Persentase
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	60
3	Jumlah peserta didik tuntas	14
4	Jumlah peserta didik tidak tuntas	2
Nilai rata-rata		80,69

Dari tabel hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat diketahui bahwa peserta didik yang sudah memenuhi KKM ( $\geq 76$ ) sejumlah 14 dan yang tidak tuntas sejumlah 2 sehingga persentase peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 87,50 %.

#### **Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siklus I dan II**

Proses pembelajaran yang dilakukan baik pada siklus 1 dan 2, guru menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Hasil pengamatan observasi pada model pembelajaran tersebut, aktivitas guru pada siklus II meningkat, semua tahapan dan sintak pembelajaran Problem Based Learning sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan tidak ada bagian yang terlewatkan. Guru sebagai fasilitator bagi peserta didik dan mengelola alokasi waktu.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi pengertian dan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi



di kelas XI-IPS SMA Negeri 2 Toma pelajaran 2023/2024. Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tahap-tahap model Problem Based Learning mengalami peningkatan, mulai dari siklus I ke siklus II, yaitu hampir semua jenis aktivitas sudah di atas 75%. Peningkatan hasil belajar tampak pada jumlah peserta yang mencapai KKM bertambah banyak dan meningkat sebesar 31,25%. Nilai rata-rata hasil belajar di siklus I sebesar 56,25 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 87,50. Kemudian tanggapan dan sikap peserta didik terhadap model Problem Based Learning yang diterapkan sangat positif.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Aldila, S., & Mukhaiyar, R. (2020). Efektivitas model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 51-57.
- Buku Ekonomi Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016.
- Daeli, S. (2022). IMPLEMENTING PROBLEM BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' SPEAKING ABILITY AT THE TENTH GRADE OF SMK NEGERI 1 FANAYAMA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 1-12.  
<https://doi.org/10.57094/faguru.v1i2.502>
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16-22.
- Ismawanto. 2017. Buku Ekonomi untuk Kelas XI SMA. Kurikulum 2013.
- Ismawanto. 2017. Panduan Materi Sukses Olimpiade Sains Ekonomi Jilid 1 Makro dan Mikro. Jakarta: Bina
- Kamid, K., & Sinabang, Y. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran proble based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 127-139.
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2).
- Marpaung, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 16-22.
- Prestasi Insani. Supriyanto, 2013. Ekonomi untuk SMA/MA kelas XI. Penerbit: Tim Masmedia Buana Pustaka.